

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Permasalahan lingkungan sering terjadi saat ini, terlebih zaman ini dikenal dengan abad 21, Pada abad 21, tingkat revolusi melonjak naik, yang berkaitan dengan perkembangan industri, ekonomi, pembangunan yang tinggi dan pengelolaan yang salah serta melonjaknya angka peradaban manusia, sehingga seluruh aktivitas manusia tidak terlepas dari teknologi modern yang sangat berdampak pada kondisi lingkungan (Arofah, 2020). Hal ini sependapat dengan Halder (2012), bahwa degradasi lingkungan dan pembangunan berkelanjutan memiliki konsekuensi dengan pendidikan dan sekolah, karena kondisi lingkungan hidup memberikan pengaruh besar di dunia pendidikan. Sehingga jika pengetahuan lingkungan masih kurang, masyarakat yang tidak tahu bahwa perilakunya dapat memberikan dampak kerusakan lingkungan akan terus bertindak demikian, yang perlahan dapat menjadi bencana bagi masyarakat seperti banjir, kekurangan air bersih, polusi dan lain-lain. Berbagai peristiwa yang terjadi tersebut disebabkan kurangnya pemahaman atau pengetahuan mengenai lingkungan (Dametouw, 2022).

Oleh sebab itu, pemerintah melakukan penanganan dengan memberikan pendidikan lingkungan seperti program adiwiyata (Rokhmah, 2019). Selain itu, saat ini terdapat kurikulum baru atau kurikulum merdeka yang berkaitan dengan pengetahuan lingkungan. Program adiwiyata sudah dikenal sebagai suatu upaya membentuk pengetahuan dan kesadaran warga sekolah terhadap pelestarian lingkungan, seperti adanya jadwal piket kelas, jumat bersih, tong sampah yang terpisah dan lain-lain (Indrianeu, 2020). Tetapi karena terjadinya pandemik COVID 19, pemerintah menambah trobosan baru guna mengatasi krisis pengetahuan belajar disebut kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka berisi proyek penguatan profil pelajar pancasila yang disingkat dengan P5 yang memiliki makna sebagai suatu pembelajaran lintas disiplin ilmu untuk mengatasi bagaimana cara menyelesaikan permasalahan lingkungan sekitar.

Pada proyek ini memiliki 8 tema, yakni (1) Tema gaya hidup berkelanjutan; (2) Tema kearifan lokal; (3) Bhinneka Tunggal Ika; (4) Tema bangunlah jiwa dan raga; (5) Tema suara demokrasi; (6) Tema rekayasa dan teknologi; (7) Tema kewirausahaan; (8) Tema kebermanfaatan. Dari 8 proyek tema tersebut, yang berkaitan dengan lingkungan hidup ialah tema gaya hidup berkelanjutan yang bertujuan memberikan pengetahuan ke siswa mengenai dampak dari aktivitas manusia, sehingga akan membentuk kesadaran ramah lingkungan dengan mengetahui potensi krisis keberlangsungan di lingkungan. Hal ini akan meningkatkan kesiapan dalam mengatasinya.

Namun untuk memiliki pemahaman seperti diatas tidaklah mudah, karena hal ini berkaitan dengan gender atau jenis kelamin, yang akan menunjukkan suatu kebiasaan hidup. Kebiasaan hidup setiap siswa memiliki perbedaan, terlebih pada siswa laki-laki dan perempuan. Menurut Jans (2002) sejak awal terdapat perbedaan antara dua jenis kelamin, yang dianggap adanya ditemukan dasar biologis yang menyebabkan dua jenis kelamin tersebut memiliki tingkah laku yang tidak sama. Maka berdasarkan pandangan biologis diatas, dapat diketahui bahwa cara berpikir pada siswa laki-laki dan perempuan berbeda sehingga akan mempengaruhi cara dan kebiasaan hidupnya. (Barnas, 2019).

Berdasarkan hasil observasi di SMA N 1 Sunggal ditemukan kondisi halaman sekolah bersih dan tumbuhan tertata rapi serta adanya tong sampah di setiap kelas berjumlah 2 jenis yakni tong sampah organik ditandai dengan warna hijau berisi tempat sampah daun, dan tong sampah non organik berwarna kuning berisi tempat sampah plastik dan kertas. Namun terdapat kurangnya kebiasaan siswa yang tidak menjaga prasarana dan sarana sekolah, dengan terlihat masih tak acuh terhadap lingkungannya, seperti pada prasarananya yakni pada kawasan kantin ditemukan banyak sampah diatas mejanya, adanya sampah di setiap sudut belakang kelas, kondisi tong sampah yang berisi sampah yang tidak sesuai jenisnya dan saat melihat kondisi kamar mandi, ditemukan sampah di sudut pintu kamar mandi, serta kondisi kamar mandi perempuan lebih bersih daripada kamar mandi laki-laki. Sedangkan pada sarana disekolah juga terlihat adanya siswa yang masih mencoret-coret meja dan memasukan sampah dikolong meja, sapu kelas

yang banyak berpatahan karena dimainkan serta penggunaan air keran kamar mandi yang boros disebabkan sering ditemukan keran kamar mandi yang tidak dimatikan setelah digunakan. Dari hasil observasi ini terbukti kurangnya pemahaman serta kepedulian siswa dalam menjaga lingkungan, sehingga dibutuhkan wawancara terhadap guru biologi SMA Negeri 1 Sunggal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru biologi di SMA Negeri 1 Sunggal pada 21 september 2022 dapat diperoleh bahwa, pada tahun ajaran baru 2022/2023, saat ini sekolah menjalankan kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka, yang hanya diterapkan di kelas 10 (X) atau Fase E. Dalam kurikulum ini tidak terdapat pembagian jurusan kelas ipa dan ips sehingga tidak ada pelajaran biologi saja melainkan digabung menjadi ipa, yang berisi biologi, fisika dan kimia. Kurikulum baru ini, juga terdapat kegiatan proyek berdasarkan tema dalam proses pembelajaran siswa. Kegiatan proyek tema gaya hidup berkelanjutan ini berkaitan mengenai lingkungan yakni berisi proyek pengomposan dan bank sampah, sehingga dari proyek ini akan memberi pengetahuan kepada siswa bagaimana cara memanfaatkan sampah dengan kreatif, yang secara tidak langsung mengajak siswa mempraktekan cara memelihara serta mengelola lingkungan dengan benar. Guru menyebutkan dalam penerapan proyek lingkungan kepada siswa memiliki tantangan, terlebih pada siswa laki-laki dan perempuan sangat berbeda. Siswa perempuan lebih memahami konsep proyek lingkungan hidup sedangkan siswa laki-laki tidak demikian, dilihat dari masih banyak siswa laki-laki yang sering membuang sampah yang tidak sesuai jenis sampah karena tidak paham dengan jenis sampahnya. Dari fakta nyata mengenai kebiasaan dan tindakan yang dimiliki siswa, akan memberi dampak negatif jika selalu diabaikan dan hal tersebut menunjukkan kurangnya pemahaman yang dimiliki siswa dalam menjaga lingkungan sehingga permasalahan ini harus diatasi dengan cara memiliki jiwa dan aksi kepedulian terhadap lingkungan.

Berdasarkan uraian permasalahan yang telah dipaparkan, maka peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian dengan judul “Perbedaan Pengetahuan Lingkungan Siswa Berdasarkan Gender di SMA Negeri 1 Sunggal T.A 2022/2023”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat diidentifikasi beberapa masalah berkaitan dengan sikap peduli lingkungan serta kesadaran menjaga lingkungan:

1. Pengetahuan lingkungan siswa di SMA Negeri 1 Sunggal masih kurang.
2. Siswa yang masih membuang sampah sembarangan dan meletakkan sampah tidak pada jenis tempat sampahnya.
3. Siswa yang tidak menjaga sarana dan prasarana disekolah

1.3 Ruang Lingkup Masalah

Ruang lingkup pada penelitian ini adalah angket untuk tes untuk pengetahuan, dengan tujuan untuk mengetahui adakah perbedaan pengetahuan lingkungan pada siswa laki-laki dan perempuan di SMA Negeri 1 Sunggal.

1.4 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, terfokus, dan tidak meluas, penulis membatasi penelitian pada: Pengetahuan tentang lingkungan pada siswa di sekolah SMA Negeri 1 Sunggal.

1.5 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat pengetahuan lingkungan siswa laki-laki dan perempuan di SMA Negeri 1 Sunggal T.A 2022/2023.
2. Adakah perbedaan tingkat pengetahuan lingkungan gender laki-laki dan perempuan di SMA Negeri 1 Sunggal T.A 2022/2023.

1.6 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui tingkat pengetahuan tentang lingkungan hidup pada siswa laki-laki dan perempuan di SMA Negeri 1 Sunggal T.A 2022/2023.
2. Mengetahui adakah perbedaan tingkat pengetahuan lingkungan gender laki-laki dan perempuan di SMA Negeri 1 Sunggal T.A 2022/2023

1.7 Manfaat Penelitian

Bagi Siswa : penelitian ini memberikan masukan, bahwa pentingnya memiliki pengetahuan lingkungan dan kesadaran yang positif pada lingkungannya, sehingga sikap pelopor peduli lingkungan akan terbentuk dan bermanfaat bagi lingkungan.

Bagi Guru : memberikan masukan, bahwa pentingnya mengajarkan pengetahuan lingkungan bagi siswa dalam menjaga lingkungan, sehingga setiap siswa akan tahu untuk menjaga lingkungan, baik lingkungan sekolah maupun lingkungan rumah.

Bagi Dunia Pendidikan: Penelitian ini, dapat dijadikan sumber referensi dalam upaya mengembangkan dunia pendidikan, yaitu dengan memiliki pengetahuan lingkungan, siswa akan memiliki kesadaran menjaga lingkungan, sehingga dapat menghasilkan generasi yang memiliki kesadaran dengan mengetahui bagaimana cara melestarikan lingkungan hidup sekitar.

1.8 Definisi Operasional

Definisi operasional yang dilakukan peneliti yaitu :

1. Pengetahuan lingkungan hidup adalah suatu pemahaman mengenai lingkungan hidup berdasarkan pengetahuan ekologi dan peraturan lingkungan.
2. Gender adalah suatu perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam segi biologisnya.